



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Penerapan Akuntansi pada Wisata Olele Kabupaten Bone Bolango Kecamatan Kabila Bone

Karmila Usman ^a, Tri Handayani Amaliah ^b, Ronald S. Badu ^c

^{a b c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: usmanmila469@gmail.com ^a, tri.handayani.amaliah@ung.ac.id ^b, ronaldoemitro@ung.ac.id ^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 10 Oktober 2023

Revised: 13 November 2023

Accepted: 15 November 2023

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, Pariwisata

Keywords:

Receivables, Standard

Accounting, Financial Reports,

Tourist.

ABSTRAK

Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya serta potensi wisata daerah dapat diharapkan memberikan kontribusinya terhadap pembangunan terutama pembangunan ekonomi. Agar pembangunan wisata bisa berjalan dengan maksimal maka diperlukan pengelolaan dana yang baik dengan cara menerapkannya pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi. Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi di Wisata Olele serta membantu menyusun dan membuat Laporan Keuangan Wisata Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sesuai dengan standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi. Pencatatan yang dilakukan oleh pengelola Wisata Olele sendiri masih menggunakan pencatatan laporan keuangan sederhana dan manual dimana hanya dicantumkan laporan kas masuk dan keluar.

ABSTRACT

The development and utilization of resources and regional tourism potential can be expected to contribute to development, especially economic development. In order for tourism development to run optimally, good fund management is needed by implementing accounting records that comply with accounting standards. Financial Accounting for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) This research aims to determine the application of accounting in Olele Tourism and help prepare and create Financial Reports for Olele Tourism, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency in accordance with the Accounting standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This research uses qualitative methods using data collection techniques through interviews and documentation. The recording carried out by the Olele Tourism management itself still uses simple and manual financial report recording where only cash incoming and outgoing reports are included.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai sesuatu proses muktidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atau struktural sosial, sikap masyarakat, serta institusi nasional di samping tetap mengupayakan perubahan ekonomi, penanganan ketidakmerataan pendapatan, serta penanggulangan kemiskinan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan daerah yaitu dengan mengembangkan dan meningkatkan pembangunan daerah yaitu dengan mengembangkan sektor wisata yang ada di daerah itu sendiri.

Pariwisata sebagai suatu organisasi yang mengharapkan pengembangan setiap tahun, maka penting bagi organisasi tersebut untuk mengelola sumber daya keuangan berdasarkan akuntansi. Penerapan akuntansi di dalam organisasi pariwisata diharapkan dapat menjadikan setiap objek wisata dapat dikelola secara efektif dan efisien. Hal ini penting karena menurut Kartikahandi, (2016) akuntansi merupakan suatu system informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Penerapan akuntansi penting juga dikemukakan oleh Abubakar dan Wibowo (2004), penerapan akuntansi dapat memberikan berbagai manfaat seperti mempermudah pelaksanaan usaha, evaluasi kinerja, perencanaan yang lebih efektif dan pemeriksaan dari luar. Di dalam penerapannya maka diperlukan adanya penyusunan sebuah system akuntansi dimana yang dimaksud dengan system akuntansi adalah suatu organisasi yang terdiri dari metode dan catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktivitas dan kewajiban yang berkaitan. Berkaitan dengan pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan juga seiring dengan penelitian dari (Wignjohartojo, 1995; Harianto dan Sudomo, 2001; Hamzah, 2005; Hartono, 2008) Informasi akuntansi dalam arti bentuk dan isinya dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Demikian juga hasil penelitian dari Puspitaningtyas, (2012) Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statements analysis*) bertujuan untuk menyediakan data yang berhubungan dengan perusahaan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham. Konsep yang mendasari ialah bahwa nilai saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh prestasi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Prestasi keuangan perusahaan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan, melalui analisis historis atas laporan keuangan perusahaan akan dapat dipahami kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi arah dan perkembangan, mengevaluasi efisiensi operasional, dan memahami sifat serta operasi perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi lokasi salah satu yang menjadi tantangan yang dihadapi oleh pengelola Wisata Olele adalah terkait dengan pengelolaan dana, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan dana yang dilakukan oleh Wisata Olele itu masih tergolong sederhana dan manual karena pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pengelola Wisata Olele masih menggunakan metode *single entry* yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Sedangkan pengelolaan dana yang baik adalah salah satu kunci yang dapat mendorong keberhasilan suatu usaha. Metode yang efektif dan praktik dalam pengelolaan dana

adalah dengan menerapkan akuntansi yang baik. Dengan demikian, pengelola usaha dapat memperoleh dapat mendapatkan informasi keuangan yang dapat meliputi informasi kinerja perusahaan, informasi dari perhitungan pajak, informasi posisi keuangan perusahaan, informasi perubahan modal serta informasi dari pemasukan dan pengeluaran kas. Informasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Berdasarkan pendahuluan dan survey penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pada Wisata Olele Kabupaten Bone Bolango serta mengetahui serta membantu penyusunan laporan keuangan Wisata Olele berbasis Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut etimologinya, istilah “pariwisata” berasal dari kata “wisata” yang berarti “perjalanan” atau “perjalanan”. Dengan demikian, wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan (*travelers*), dan pariwisata mengacu pada kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Kegiatan terkait pariwisata berkontribusi pada efek sosial, ekonomi.

Pariwisata adalah suatu perjalanan sementara yang dilakukan dari suatu tempat yang berbeda dengan maksud yang jelas untuk menikmati perjalanan itu untuk melihat-lihat dan bersenang-senang guna memenuhi berbagai kebutuhan daripada berusaha berbisnis atau mencari nafkah di sana.(Itamar2020).

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme (KBBI Online) Sedangkan istilah pariwisata menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Bab I pasal 1, menjelaskan bahwa pariwisata (*tourism*) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tertentu. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN WTO), siapa pun yang bepergian ke luar negara tempat tinggalnya untuk satu atau lebih kebutuhan tanpa berencana untuk bekerja di sana untuk mendapatkan penghasilan dianggap melakukan pariwisata jika perjalanannya tidak lebih dari setahun .(UNWTO2014:5)

Pariwisata merupakan suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antar orang baik dari negara yang sama atau antar negara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain atau benua lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan "memperoleh penghasilan masih kabur.

Menurut Prof. K. Kraft, pariwisata adalah keseluruhan interaksi dan fenomena yang dihasilkan dari perjalanan dan akomodasi manusia dan berusaha untuk mendirikan atau mengembangkan tempat tinggal yang permanen. Herman V. Schularard berpendapat bahwa pariwisata adalah kategori kegiatan yang luas, terutama yang bersifat finansial, yang berhubungan langsung dengan kedatangan, tinggal, dan mobilitas warga negara asing di dalam suatu negara, kota, atau wilayah.

Akuntansi

Akuntansi menurut Waren, (2005) adalah suatu system yang memberikan informasi terhadap aktivitas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan kejelasan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terlibat di dalamnya atau pihak pemegang kepentingan (*stakeholder*). Suwardjono, (2017) akuntansi merupakan ilmu yang berhubungan dengan segala pencatatan, mengumpulkan, mengklasifikasi, serta mengidentifikasi transaksi untuk menghasilkan suatu laporan informasi keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan bersama. Akuntansi didefinisikan menjadi dua, 1) akuntansi sebagai alat pengetahuan yang mempelajari suatu model penyajian data berbentuk informasi keuangan kuantitatif dalam organisasi ataupun perusahaan yang memberikan laporan informasi kepada berbagai pihak yang terlibat untuk dapat mengambil keputusan terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. 2) akuntansi digunakan alat identifikasi, mengukur, peringkasan, penyajian, pengesahan, pengakuan, penggabungan, serta pengklasifikasian data keuangan perusahaan

Akuntansi bertujuan untuk memberikan berbagai informasi mengenai keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan membutuhkan informasi terhadap keuangan. Dalam proses akuntansi menghasilkan sebuah laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan Ayu Gustiningsih, (2021). Perkembangan akuntansi secara dinamis, diawali dengan hal paling kecil yang memandang akuntansi sebagai system yang di dalamnya terdapat sebuah pencatatan, dan sampai pada tahap akhir melihat akuntansi sebagai suatu system yang tidak dapat terpisahkan dengan teknologi. Di mana akuntansi berkembang selalu dipengaruhi oleh banyak factor dan kondisi budaya, sosial, ekonomi, politik dan hukum Anas, (2018). Pertumbuhan bisnis yang pesat sekarang ini sehingga itu akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis. Jika akuntansi dilihat secara umum tidak pernah lepas dari namanya pembukuan dan pencatatan di setiap transaksi yang dilakukan. (Alim, 2011).

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) laporan keuangan terdiri dari posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan modal (ekuitas), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif dan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunaannya yaitu bisa dipahami, relevan, materialitas, substansi mengungguli bentuk, kelengkapan, keandalan, pertimbangan sehat, bisa dibandingkan, dan tepat waktu serta berkesinambungan antara biaya dan manfaat (IAI 2013). Menurut Kristanto (2011) laporan keuangan merupakan laporan yang di dalamnya berisi informasi keuangan dari sebuah entitas dimana disajikan secara terstruktur yang digunakan sebagai metode komunikasi serta pertanggungjawaban antara perusahaan para pemiliknya atau pihak lain.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP)

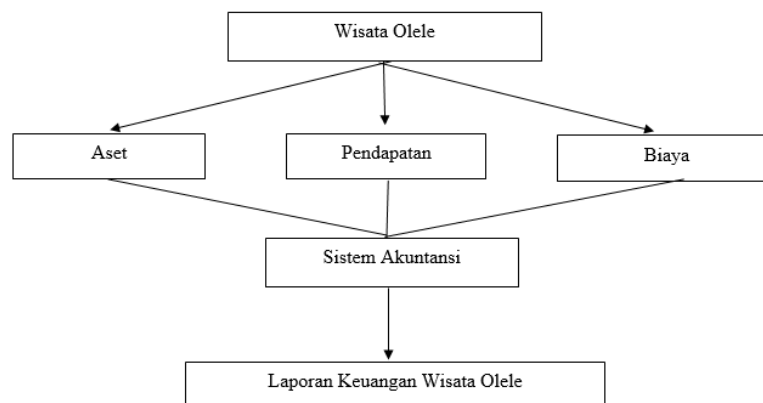
Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) merupakan suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi para pengguna external. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. Menurut Cahyono (2011), standar

akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Standar akuntansi keuangan merupakan seperangkat standar yang mengatur berbagai pelaksanaan akuntansi di dalam dunia bisnis di Indonesia.

Entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP) merupakan suatu entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statemen*) bagi pengguna eksternal. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang mempunyai dua kriteria yang menentukan apakah entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna external.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka bisa diketahui jika penelitian ini dilakukan di wisata olele dengan cara menganalisis unsur-unsur laporan keuangan yang ada di wisata olele. Adapun unsur-unsur dari laporan keuangan tersebut diantaranya seperti aset, pendapatan, serta biaya, yang selanjutnya dilakukan penyusunan sistem dan prosedur akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi agar dapat tersusun laporan keuangan Wisata Olele sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wisata Olele Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi di Wisata Olele

Kondisi sebelumnya di wisata olele pencatatan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata itu sudah dicatat sesuai dengan hari dan tanggal transaksi itu dilakukan, namun pencatatan tersebut hanya digunakan untuk mencatat dan menghitung kas masuk dan kas keluar. Selain itu juga pencatatan yang berkaitan dengan pengeluaran dan pemasukan tidak digolongkan berdasarkan nama akun, sehingga di tahap akhir pelaporan semua transaksi pengeluaran hanya dibebankan secara umum. Sedangkan di transaksi pemasukan atau pendapatan ada beberapa transaksi yang belum terlihat jelas dari mana sumber pendapatan tersebut di peroleh, sehingga menyebabkan kesulitan dalam proses pengklasifikasian.

Di wisata olele sendiri belum melakukan beberapa kegiatan yaitu :

1. Siklus Akuntansi

Pencatatan yang dilakukan oleh pengelola Wisata Olele itu masih sangat sederhana, tidak ada tahap-tahap yang terbagi di dalam siklus akuntansi pada umumnya. Dimana transaksi yang terjadi langsung di catat ke dalam catatan harian tetapi tidak dibukukan berdasarkan standar yang sudah ada. Pembuatan jurnal dengan cara mengklasifikasikan transaksi yang ada di dalam akun-akun yang sesuai dapat membantu dan memberi kemudahan Wisata Olele di dalam mengidentifikasi dan menganalisis transaksi yang ada sehingga dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Memindahkan buku transaksi ke dalam buku besar, hingga ke tahap peringkasan dalam neraca saldo akan sangat diperlukan dalam proses akuntansi sehingga sangat dibutuhkan di dalam penyusunan proses akuntansi, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan dapat terbantu adanya neraca saldo, karena di dalam neraca saldo semua saldo akan terlihat. Penyajian laporan keuangan pun bisa menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku saat ini jika pencatatannya sudah sesuai dengan standar yang telah ada maka hal tersebut akan bisa mempermudah dalam hal pengambilan keputusan Wisata Olele untuk masa mendatang.

Catatan yang dilakukan oleh pengelola Wisata Olele adalah berupa catatan harian sederhana yang hanya dicatat manual. Wisata Olele juga menggunakan catatan yang terdiri dari kas masuk dan kas pengeluaran. Semua transaksi terjadi di catat sebagai biaya yang dibebankan secara umum tanpa diklasifikasikan terlebih dahulu berdasarkan jenisnya sendiri.

2. Neraca

Di Wisata Olele itu tidak menyusun neraca sebagai hasil akhir dari kegiatan operasional usahanya, sehingga tidak dapat diketahui berapa jumlah pastinya dalam satu periode akuntansi utang dan piutang pun tidak di catat secara jelas oleh pihak pengelola Wisata Olele.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang pada dasarnya harus disusun di setiap periode tertentu berdasarkan SAK ETAP, Wisata olele belum sama sekali menyusun laporan laba rugi di setiap akhir periode dimana ini belum dan masih sangat jauh dengan standar akuntansi yang ada.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Wisata olele belum menyusun laporan perubahan ekuitas dikarenakan menurut pihak pengelola laporan kas masuk dan keluar sudah cukup untuk Wisata Olele

Analisis Penerapan Akuntansi di Wisata Olele

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sudah memiliki kelebihan dan kekurangannya.

1. Kelebihan

Pengelola wisata sudah ada kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan meskipun masih menggunakan pencatatan yang sederhana.

2. Kekurangan

Masih menggunakan pencatatan masual karena pencatatan yang masih manual maka kemungkinan besar terjadinya kesalahan pada pencatatan maupun di dalam penjumlahan.

Kelemahan di Wisata Olele ini dalam pencatatan maupun dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi dan pentingnya pencatatan yang sesuai dengan SAK ETAP, sehingga informasi yang diperoleh pada catatan yang telah dibuat oleh pengelola Wisata Olele belum dapat digunakan sepenuhnya untuk mendukung dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan Wisata Olele. Berdasarkan hal itu, maka peneliti berupaya untuk membantu pengelola Wisata Olele dalam melakukan pembukuan dan pencatatan serta pembuatan laporan keuangan Wisata Olele agar sesuai dengan SAK ETAP.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti :

1. Melakukan penyusunan sistem dan prosedur dengan siklus akuntansi

Peneliti berusaha menyusun sistem akuntansi yang bisa digunakan sebagai pedoman di dalam melakukan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan di Wisata Olele. Siklus akuntansi dimulai dari transaksi akuntansi ekonomi , dari transaksi ekonomi kemudian timbul bukti dari transaksi yang digunakan sebagai dasar di dalam menyusun laporan keuangan. Langkah selanjutnya setelah bukti transaksi terkumpul maka dilakukan pencatatan dan digolongkan ke dalam akun atau rekening yang sama , setelah itu akun tersebut digolongkan berdasarkan nama akun yang sama, setelah itu dilakukan peringkasan dengan memasukan saldo-saldo yang telah di golongan ke dalam catatan tertentu. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Langkah yang telah dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut :

a) Melakukan pencatatan ke dalam jurnal

b) Melakukan penggolongan atau pemindah bukuaan ke dalambuku besar.

c) Melakukan pengiktisaran atau peringkasan dalam bentuk neraca saldo.

2. Penyusunan laporan keuangan

a) Neraca

Digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan satu periode tertentu. Posisi keuangan digambarkan menjai harta (aset), kewajiban (utang) dan ekuitas (modal) usaha.

b) Laporan laba rugi

Merupakan penjelasan secara rinci dan lengkap mengenai perolehan laba-rugi perusahaan.

- c) Laporan perubahan modal
Laporan ini merupakan laporan yang menyajikan informasi perubahan keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk pengawasan maupun pengambilan keputusan.

Hasil Penyusunan Laporan Keuangan di Wisata Olele

Tabel 1 Neraca Wisata Olele
LAPORAN NERACA KEUANGAN
AGUSTUS 2023

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Hutang Usaha	—
Kas	Rp 2,295,000.00		
Aktiva Tidak Lancar		Modal Akhir	Rp 2,295,000.00
—	—		
Total Aktiva	Rp 2,295,000.00	Total Pasiva	Rp 2,295,000.00

Tabel 2 Laporan Perubahan Modal
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
AGUSTUS 2023

Modal Awal		Rp 5,380,000.00
Rugi	-Rp 3,085,000.00	
Modal Akhir		Rp 2,295,000.00

Tabel 3 Laporan Laba Rugi
Laporan Laba Rugi
AGUSTUS 2023

Pendapatan		
Pendapatan Jasa	Rp 3,250,000.00	
Total Pendapatan		Rp 3,250,000.00
Beban		
Biaya Pengisian Tabung	Rp 980,000.00	
Biaya Pengisian Bensin	Rp 255,000.00	
Biaya Pembelian Bahan	Rp 2,600,000.00	
Biaya Pembangunan Tempat	Rp 2,500,000.00	
Jumlah Beban		Rp 6,335,000.00
Rugi Bersih		-Rp 3,085,000.00

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Olele merupakan satu usaha yang bergerak di bagian pariwisata dengan total pendapatan di akhir bulan juli sebesar Rp 5,380,000.00 dengan perolehan rugi bersih sebesar Rp 3,085,000.00 pada bulan agustus tahun 2023 . hal ini bisa di lihat di laporan laba rugi yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti berdasarkan data dari pengelola wisata.

Pencatatan yang ada di Wisata olele belum sepenuhnya menerapkan akuntansi yang baik yang sesuai dengan siklus akuntansi pada umumnya. Laporan keuangan yang di susun masih jauh dan belum sesuai dengan SAK ETAP di mana pencatatanya masih menggunakan pencatatan *single entry* dan masih sangat sederhana dan manual. pencatatan manual yang dilakukan di Wisata Olele bertujuan hanya untuk mengetahui berapa jumlah kas masuk dan kas keluar. Di wisata olele sendiri masih hanya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan yang berdasarkan pengetahuan dan pemahaman seadanya saja, padahal di sektor pariwisata sangat penting di terapkannya akuntansi dan pencatatannya yang sesuai dengan SAK. Pentingnya akuntansi telah di kemukakan oleh Andrianto, dkk, (2017) Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal sejalan dengan penelitian dari Andirani (2021) mengemukakan bahwa: 1) sistem pencatatan keuangan yang manual, meskipun masih sangat mendasar; dan 2) variabel penyebab permasalahan internal yang menyebabkan kegagalan SAK ETAP adalah kurangnya pengetahuan, disiplin, dan sumber daya manusia, sedangkan permasalahan eksternal disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan pelaporan keuangan. Atau dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi yang baik adalah pencatatan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Hal ini dikuatkan oleh Sohidin (2020) bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pelaku usaha tidak sesuai dengan siklus akuntansi, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan hanya sebatas laporan bisnis yang dibuat sesuai dengan pemahaman saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti berusaha membantu pengelola Wisata Olele dalam menyusun laporan keuangan di Wisata Olele agar sesuai dengan SAK ETAP, beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penyusunan sistem akuntansi dengan prosedur yang sesuai dengan siklus akuntansi. Hal yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah melakukan analisis mengenai bukti-bukti dari transaksi ekonomi berupa catatan harian Wisata Olele. Hasil ini dicatat ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus setelah itu dilakukan pemindahbukuan dari jurnal ke buku besar dengan cara mengelompokkan akun rekening berdasarkan akun yang sama, selanjutnya tahap pengikhtisaran dengan membuat neraca saldo bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Selain membuat neraca saldo peneliti juga membuat jurnal penyesuaian, yang dilakukan untuk menyesuaikan beberapa akun yang ada penyusutan, setelah itu kembali di susun neraca saldo setelah disesuaikan dan langkah terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Penerapan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akan dapat memberikan keuntungan serta manfaat yang lebih baik buat Wisata Olele itu sendiri di dalam menjalankan usaha tersebut. Karena pengelolaan administrasi keuangan itu lebih baik daripada pengelolaan administrasi yang lainnya. Dengan

menerapkannya akuntansi maka Wisata Olele juga bisa mengevaluasi kondisi keuangan dan bisa melakukan pencatatan secara efektif dan menjadi lebih baik kedepannya dan untuk masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Akuntansi di Wisata Olele masih sangat rendah dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di mana yang telah dilakukan belum sesuai dengan siklus akuntansi pada umumnya pencatatan yang ada di Wisata Olele masih bersifat sederhana dan manual dan belum komputerisasi. Laporan yang dibuat hanya laporan laba rugi saja. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membantu menyusun laporan keuangan Wisata Olele agar sesuai dengan prosedur pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. dan Wibowo. (2004). *Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Alfitri, Arri, Ngadiman dan Sohidin. (2014). "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2, No. 2, Juni, hlm. 135-147. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Gozali, E., Donata, O., dan Kesuma, N. (2017). "Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi di Kota Palembang". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 15, No. 1. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Keuangan. Jakarta.
- Indawatika, F. (2017). "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako dan Respon Pihak Eksternal". *Journal of Accounting Science*. Sidoarjo.
- Kristanto, E. (2011). "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Transang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo". Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Wulandari, D., Widarno, B., & Suharno, S. (2019). Penerapan Akuntansi Pada Desa Wisata Nglinggo Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3).
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 164.

Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 286–297.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan.

Undang-undang Nomor 9 tahun 1990. Tentang kepariwisataan Bab pasal 1